

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan consumer goods industry merupakan salah satu sektor ekonomi dari perusahaan manufaktur. Perusahaan ini terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dimana kebutuhan pangan yang semakin tinggi. Perusahaan consumer goods industry ini memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari realisasi investasi kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) non-migas serta peningkatan (kementerian perindustrian, 2017).

Perputaran piutang salah satu bagian penting dalam perusahaan karna perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Piutang timbul karena adanya transaksi dimana perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit. Semakin banyak piutang perusahaan maka modal yang dibutuhkan akan semakin banyak dan juga memiliki resiko. Akan tetapi jika perputaran piutang perusahaan tinggi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Martono dan Hrijito, 2013:80).

Perputaran persediaan yang rasionya menunjukkan kecepatan persediaan yang ada di gudang perusahaan yang terjual kepada konsumen. Semakin tinggi perputaran kas maka perolehan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka perolehan profitabilitas akan menurun (Raharjaputra, 2014:139).

Struktur aktiva menunjukkan aktivitas pembagian dana atau mengalokasikan dana untuk masing-masing komponen. Struktur aktiva tidak mempengaruhi profitabilitas akan tetapi kepemilikan aktiva tetap yang dipenuhi sumber dana yang tepat akan membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas (Syamsuddin, 2015).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan profitabilitas sebaliknya pertumbuhan penjualan yang buruk akan menurunkan profitabilitas (Maryanti, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber <http://www.idnfinacials.com> piutang pada Pt. ICBP mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Rp.4.271.456 menjadi Rp.4.131.950 pada tahun 2019, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.4.658.781 menjadi Rp.5.360.021 pada tahun 2019. Pada saat jumlah piutang menurun maka profitabilitas juga akan menurun tetapi pada saat ini piutang menurun malah menaikkan profitabilitas perusahaan.

Persediaan pada Pt.INDF mengalami penurunan pada tahun 2018 dari Rp.11.644.156 menjadi Rp.9.658.705 pada tahun 2019, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2018 mengalami peningkatan dari Rp.4.961.851 menjadi Rp.5.902.729 pada tahun 2019. Pada saat persediaan menurun maka profitabilitas seharusnya menurun, akan tetapi saat ini persediaan menurun malah menaikkan profitabilitas perusahaan.

Pada Pt.CLEO penjualan mengalami penurunan pada tahun 2019 dari Rp.1.088.679.619.907 menjadi Rp.972.634.784.176 pada tahun 2020, sedangkan profitabilitas yang diperoleh tahun 2019 mengalami peningkatan dari Rp.130.756.461.708 menjadi Rp.132.772.234.495 pada tahun 2020. Pada saat penjualan menurun maka seharusnya menurunkan profitabilitas, akan tetapi saat ini penjualan menurun malah menaikkan profitabilitas perusahaan.

Dari beberapa hasil data yang diperoleh dan dinyatakan diatas, jadi peneliti ingin membuktikan apakah perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021”**.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut Riyanto dalam Prakoso (2014:6) “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode dan akan menunjukkan profitabilitas yang diperoleh dalam suatu periode.

1.2.2 Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir (dalam Canizio, 2017) “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos dan pemeliharaan terhadap persediaan. Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengkonversikan persediaannya untuk menghasilkan profitabilitas.

1.2.3 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas

Menurut Mulyawan (2015:224) menyatakan bahwa semakin besar jumlah struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan aktivitas pendanaan dan akan memperlancar aktivitas produksi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Struktur aktiva memiliki manfaat penting dalam meningkatkan profitabilitas dalam jangka waktu yang relatif panjang.

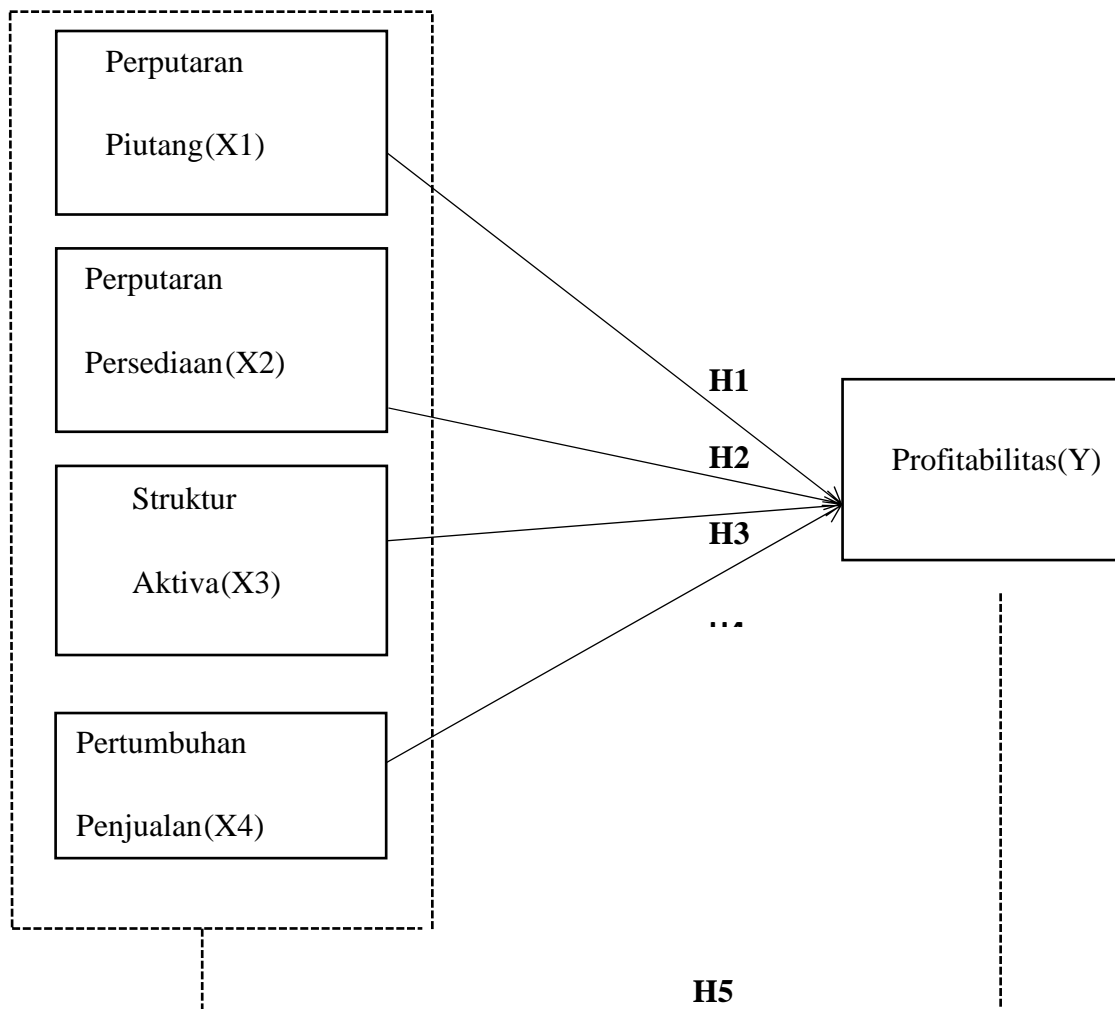
1.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:79) menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat.

1.2.5 Teori Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut peneliti perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan mengelola piutang dan menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki aset wujud atau aktiva yang relatif besar akan memiliki kecenderungan untuk memiliki kemampuan besar dalam meningkatkan volume operasi perusahaan dan profitabilitas. Peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas.

1.3.1 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar1.1 Kerangka Konseptual

1.3.2 HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H2: Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H3: Struktur aktiva tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

H5: Perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.